

Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Demi Dzat yang diriku berada di tangan-Nya. Hendaklah kalian benar-benar melaksanakan 'amar ma'ruf nahi mungkar. Dan hendaklah kalian benar-benar mengambil tangan orang yang bodoh dan membawanya kepada kebenaran atau Allah Ta'ala benar-benar akan memukul hati sebagian kalian dengan sebagian yang lainnya, kemudian melaknat kalian sebagaimana Allah 'Azza wa Jalla telah melaknat mereka." (Tafsir ath-Thabary, 4 / 657)

Tatkala kaum Muslimin menaklukkan pulau Cyfrus, penduduknya takut dan menangis. Hal ini dilihat Abu Darda' radhiyallahu 'anhu, dan dia pun ikut menangis. Ada yang bertanya, "Apa yang membuat kamu menangis pada hari Allah memuliakan Islam dan pemeluknya?" Ia menjawab, "Celaka kamu ! Sungguh hina seorang makhluk di hadapan Allah jika meremehkan semua perintah-Nya.

Sebelumnya raja mereka menindas secara terang-terangan dan mereka juga meninggalkan perintah Allah Ta'ala. Kamu lihat mereka menjadi seperti sekarang ini."

Sesungguhnya umat tidak akan menjadi kuat dan terpandang hingga mereka bersatu, dan hal itu tidak mungkin tercapai kecuali dengan tegaknya 'amar ma'ruf nahi mungkar. Sehingga umat berada satu agama dalam akidah, ucapan, amalan dan jalan yang lurus. Jika tidak, maka pondasi Islam akan roboh. Maka berpecah menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok merasa bangga dengan kelompoknya. Wallahu a'lam.

**Maraji':** Majalah As-Sunnah Edisi 02 / Thn. XIII / Jumadil Awwal 1430 H, hlm. 62-64



Diterbitkan Oleh  
Penanggung Jawab  
Pimpinan Redaksi  
Staff Redaksi  
Editor  
Desain & Lay Out  
Sirkulasi  
Sekretariat

: Bidang Dakwah Yayasan Naashirusunnah Indramayu  
: Yayasan Naashirusunnah Indramayu  
: Koordinator Bidang Dakwah Yayasan Naashirusunnah Indramayu  
: Ust. Nasyrul Ulum, Ust. Aed Bajri, Ust. Abu Ayyub Taryaman  
: Musthafa  
: Armen 087727722110  
: Abul Fida El-Faumanny  
: Kompleks TKIT - SDIT Naashirusunnah  
Jl. Mulia Asri KM. 03 Pekandangan - Indramayu

Edisi  
11

25 SHOFAH 1438 H

Bagi antum yang peduli pada dakwah ini  
Kami membuka Sunduk Peduli Dakwah  
Salurkan Infaq terbaik antum

Ke Rekening BSM Cab. Indramayu  
No. Rek : 78 800 111 16

A/n : Yayasan Naashirus Sunnah Indramayu



## FATAWA

### Berdzikir dengan Menggerakkan Bibir

Allah Ta'ala menyebutkan dalam al-Quran, "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (berdzikir / membaca al-Quran) karena hendak cepat-cepat (menguasai)-nya." (Qs. al-Qiyamah : 16)

Ibnu Rusyd menukilkan, imam Malik rahimahullah ditanya mengenai orang yang membaca dalam shalat (termasuk berdzikir), suaranya tidak didengar oleh seorangpun dan tidak juga dirinya, ia tidak menggerakkan lisannya, maka imam Malik berkata, "Ini bukan termasuk membaca (berdzikir), berdzikir itu dengan menggerakkan lisan." (Al-Bayan wat Tahsil, 1 / 491)

Syaikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin rahimahullah berkata, "Qira'ah itu harus dengan lisan. Jika seseorang membaca bacaan-bacaan shalat dengan hati saja, ini tidak dibolehkan. Demikian juga bacaan-bacaan yang lain, tidak boleh hanya dengan hati. Namun harus menggerakkan lisan dan bibirnya, barulah disebut sebagai aqwal (perkataan). Dan tidak dapat dikatakan aqwal, jika tanpa lisan dan Bergeraknya bibir." (Majmu' Fatawa Ibnu 'Utsaimin, 13 / 156)

Wa shallallahu 'ala nabiyyina Muhammad wa 'ala alihi wa shohbihi ajma'in. Walhamdulillahi robbil 'alamin.

Selengkapnya di <http://muslimafiyah.com/menggerakkan-bibir-ketika-berdoa-dan-berdzikir-mulut-dan-bibir-tidak-diam.html>

## Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Kaum Muslimin, hati-hatilah kalian dengan kehidupan dunia ! Janganlah terperdaya dengan kenikmatan dan kesenangannya. Janganlah terperdaya oleh si penipu (syaithan). Janganlah tertipu dengan banyaknya harta. Janganlah tertipu dengan kelapangan hidup, manisnya dunia dan keindahannya. Janganlah kamu tertipu dengan nikmat keamanan dan kesehatan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Janganlah tertipu saat Allah membiarkan dirimu meninggalkan kewajiban dan banyak berbuat maksiat.

Perhatikanlah orang-orang dan kampung-kampung yang ada di sekelilingmu. Lihatlah, maksiat telah tersebar di masyarakat Islam, maksiat di masa lalu pun muncul kembali di masa sekarang. Di antara mereka ada orang yang meremehkan shalat, mengikuti hawa nafsu, menahan zakat dan bermu'amalah riba' secara terang-terangan atau dengan penipuan. Allah Ta'ala berfirman: "Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar." (Qs. al-Baqarah : 9)

Mereka jauh dari sifat malu. Mereka melanggar hal-hal yang diharamkan. Mereka seperti binatang yang hanya mencari perbendaharaan dunia. Mereka meremehkan agama, mencegah orang-orang dari jalan Allah, dan mengikuti jalan orang-orang kafir.

Mereka dihiasi oleh amal-amal buruk. Mereka tidak mengetahui bahwa hal itu merupakan perbudakan di bawah belenggu Yahudi dan kemunduran dari jalan Salafush Shalih. Ibnu Qayyim rahimahullah berkata, "Mereka lari dari perbudakan yang telah diciptakan (menjadi fitrah) bagi mereka. Dan mereka diuji dengan perbudakan jiwa dan setan."

Demikianlah kondisi kebanyakan manusia di sebagian negara Islam. Kita khawatir kondisi ini akan menimpa negeri kita yang terjaga, yang kebanyakan penduduknya menginginkan kebenaran dan mengerjakannya. Aku khawatir musibah akan menimpa di negeri kita hingga kita binasa.

Wahai kaum Muslimin, sesungguhnya sebab-sebab kemunduran ini kembali pada 2 perkara, yaitu: **Pertama**, lemahnya agama dan kuatnya orang yang menyeru kepada kebatilan. **Kedua**, lemahnya 'amar ma'ruf nahi mungkar serta adanya mudaa'hanah (penipuan yang mengatasnamakan agama). Penjagaan agama tidak akan tegak kecuali dengan 'amar ma'ruf nahi mungkar. Memerintahkan apa yang telah diperintahkan Allah Ta'ala dan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam serta melarang apa yang telah dilarang Allah dan Rasul-Nya dengan tujuan nasehat karena Allah Subhanahu wa Ta'ala bagi para hamba-Nya.

MOHON TIDAK DIBACA SAAT KHUTBAH BERLANGSUNG

Jika kita tidak melakukan 'amar ma'ruf nahi mungkar, hampir-hampir kita lenyap sebagaimana orang-orang sebelum kita. Karena hal itulah Allah Ta'ala berfirman: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (Qs. Ali Imraan : 104)

Jika kita beriman kepada Allah, mengerjakan 'amar ma'ruf nahi mungkar, maka kita akan menjadi sebaik-baiknya umat yang dilahirkan untuk manusia. Jika kita meninggalkannya, maka kita tidak akan menjadi sebaik-baik umat. Bahkan mungkin akan menjadi umat yang paling jelek. Karena tidak ada nasab antara hamba dan Allah, akan tetapi barangsiapa yang bertaqwa, dialah yang mulia di sisi-Nya. Orang yang paling mulia di sisi Allah Ta'ala adalah orang yang paling bertakwa.

Siapapun yang melihat kemungkaran, maka wajib baginya merubah dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lisannya. Jika tidak mampu, maka dengan hatinya. Jika ia termasuk orang yang diberi hak oleh penguasa, maka hendaklah mengubah dengan tangannya. Jika tidak, maka hendaklah dengan lisannya, yaitu dengan berbicara dengan nasehat dan arahan. Jika tidak mungkin, maka dengan hatinya, yaitu dengan cara mengingkari dan membenci kemungkaran tersebut serta berlepas diri dari pelakunya. Akan tetapi, tidak berlepas diri secara mutlak, karena pelaku kemungkaran

yang masih Muslim mempunyai sisi baik dan buruknya. Hendaknya ia berpaling dari sisi buruknya dan menolong pada sisi baiknya.

Jika seseorang merasa tidak berpengaruh ketika mendatangi orang yang berbuat mungkar, maka wajib baginya menyerahkan kepada yang berwenang mengurus pelaku kemungkaran tersebut. Jika telah menyerahkannya, maka gugurlah kewajibannya dan ia selamat dari dosa. Adapun bagi yang berwenang hendaklah menegakkan perbaikan yang telah Allah Ta'ala wajibkan atas mereka.

Kaum Muslimin, sesungguhnya kalian adalah umat yang satu. Jika kalian tidak menegakkan perintah Allah Ta'ala dan melakukan perbaikan di masyarakat dengan menerapkan agama Allah, maka siapa lagi? Jika mereka tidak saling bahu-membahu mencegah keburukan dan kerusakan, maka semua akan hancur. 'Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya seseorang dari Bani Israil apabila melihat saudaranya mengerjakan dosa, maka ia pun mencegahnya sebagai permaafan baginya. Jika besoknya tidak mencegah lagi apa yang dia lihat, ia pun duduk dan makan bersamanya. Tatkala Allah 'Azza wa Jalla melihat hal itu, Allah memukul hati sebagian mereka kepada sebagian yang lain. Allah Ta'ala melaknat mereka melalui lisan Nabi mereka Dawud 'alaihissalam dan lisan Isa bin Maryam 'alaihissalam karena mereka durhaka dan melampaui batas."